

Peningkatan kompetensi guru penggerak melalui kegiatan loka karya di BBGP Jatim: Balai Besar Guru Penggerak Jawa Timur

Mufliha Rahma M Saleh

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: mufliharahma11@gmail.com

Kata Kunci:

kompetensi; guru penggerak; pendidikan

Keywords:

competence; instructor; education

ABSTRAK

Studi ini melihat seberapa efektif Lokakarya 5 PGP Angkatan 9 yang diadakan oleh Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Provinsi Jawa Timur dalam meningkatkan kemampuan guru penggerak yang akan datang. Penelitian ini menganalisis berbagai aspek kegiatan lokakarya. Ini termasuk evaluasi tindak lanjut, penentuan aktor, perencanaan program, dan pemaknaan data. Hasil menunjukkan bahwa lokakarya tersebut berhasil memberikan peserta pengetahuan praktis dan pengalaman yang bermanfaat untuk membangun dan menerapkan program pendidikan yang

efektif. Program ini terus berhasil berkat dukungan dari berbagai pihak, strategi penyelesaian masalah, dan komitmen untuk perbaikan. Dalam jangka panjang, penelitian ini diharapkan akan meningkatkan kemampuan guru penggerak untuk memimpin perubahan di sekolah masing-masing. Ini akan memungkinkan peningkatan kualitas pendidikan di wilayah tersebut secara keseluruhan.

ABSTRACT

The study looked at how effective the 5th PGP Workshop of the 9th Army held by the Great Hall of Engineers (BBGP) of East Java Province was in improving the ability of future engineers. This study analyzes various aspects of the workshop activity. This includes follow-up evaluation, determination of actors, program planning, and data mining. The results showed that the workshop was successful in providing participants with practical knowledge and useful experience to build and implement effective educational programmes. The program continues to succeed thanks to support from all sides, troubleshooting strategies, and commitment to improvement. In the long run, this research is expected to enhance the ability of mobilizing teachers to lead change in their respective schools. This will enable an improvement in the quality of education in the region as a whole.

Pendahuluan

Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya dalam bidang pendidikan untuk mewujudkan visi "Indonesia Emas". Pemerintah terus meningkatkan kualitas SDM, yang mencakup mengubah sistem pendidikan menjadi sistem yang lebih baik, inklusif, berbasis teknologi, dan berkelanjutan. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) menetapkan pembangunan sumber daya manusia sebagai fokus utama. RPJMN menempatkan penekanan kuat pada peningkatan kualitas pendidikan, penyediaan pendidikan, inklusi, pengembangan pendidikan berbasis teknologi, dan pengelolaan evaluasi dan pemantauan pendidikan. Sejak Menteri



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia yang baru dilantik, Nadiem Makarim, menerbitkan surat edaran nomor 1 tahun 2020 tentang kebijakan belajar bebas atau "Kebebasan Belajar", yang mendapat tanggapan positif dan negatif. Ide "Kebebasan Belajar" berarti membebaskan institusi pendidikan dan mendorong siswa untuk menjadi kreatif dan inovatif. Konsep ini kemudian diterima sebagai bagian dari visi misi Pendidikan Indonesia untuk menghasilkan pekerja yang berkualitas tinggi yang mampu bersaing di berbagai bidang kehidupan. Setiap institusi pendidikan diharapkan memiliki daya saing dan inovasi yang dapat bekerja sama untuk mencegah ketertinggalan di era revolusi industri 4.0. Sistem pendidikan di era revolusi 4.0 diharapkan dapat menghasilkan siswa yang kreatif, kritis, menyelesaikan masalah, dan mampu menyelesaikan masalah. Kebijakan "Merdeka Belajar" telah digunakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), yang bertanggung jawab atas pendidikan.

Kebijakan Merdeka Belajar dibentuk dalam beberapa episode program yang langsung menjawab masalah pendidikan saat ini. Episode kelima, Pendidikan Guru, adalah yang pertama. Pembelajaran Berpusat pada Peserta (PGP) adalah salah satu inisiatif dalam bidang pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. PGP melibatkan guru dalam peran aktif dan proaktif sebagai agen perubahan, memungkinkan mereka untuk mendorong pertumbuhan siswa secara keseluruhan (Sibagariang et al, 2021).

PGP adalah pengembangan profesi guru yang mencakup pendampingan dan pelatihan. Kegiatan belajar PGP terdiri dari 10% belajar bersama rekan sejawat, 20% belajar di sekolah, dan 70% belajar di tempat kerja. belajar dengan pengajar praktik, fasilitator, dan instruktur. Program PGP terdiri dari tiga paket modul yang dapat digunakan selama enam (enam) bulan dengan pola 310 JP. PGP dilaksanakan melalui kombinasi moda dalam jaringan (daring) dan luar jaringan (luring). Tujuh puluh persen proses belajar dilakukan secara online, dan tiga puluh persen lainnya dilakukan secara luring. Sistem Manajemen Pembelajaran (LMS) menawarkan cara bagi para aktor yang terlibat dalam PGP untuk berkolaborasi dalam pembelajaran langsung.

Kegiatan PGP diselenggarakan oleh Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Provinsi Jawa Timur. Kegiatan pembelajaran PGP Angkatan 9 saat ini sedang dilaksanakan oleh BBGP Provinsi Jawa Timur. Menurut Surat dari Direktur Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan, Nomor 3734/B3/GT.03.00/2023 dari Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. Sehubungan dengan Jadwal Lanjutan PGP Angkatan 9 Tahun 2024, Lokakarya 5 adalah tahapan kegiatan pertama yang harus dilakukan. Tema Lokakarya 5 adalah "Kolaborasi Dalam Pengelolaan Program yang Berpihak Pada Murid". Calon Guru Penggerak diajarkan bagaimana menjalankan tahapan inkuiri apresiatif (BAGJA) untuk membantu mereka dalam merancang program yang berfokus pada kepemimpinan murid.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis efektivitas Lokakarya 5 PGP Angkatan 9 yang diselenggarakan oleh Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Jawa Timur dalam meningkatkan kompetensi calon guru penggerak. Penelitian

ini bertujuan untuk menilai pemaknaan data dan informasi yang dilakukan oleh peserta lokakarya untuk merancang fase Gali Mimpi serta penggunaan data tersebut dalam perencanaan program pendidikan yang efektif. Selain itu, penelitian ini mengevaluasi kemampuan peserta dalam menentukan dan melibatkan aktor-aktor penting dalam fase Gali Mimpi dan merancang strategi pelibatan yang efektif. Analisis juga dilakukan terhadap proses perencanaan program oleh calon guru penggerak, termasuk pembuatan judul, latar belakang, dan tujuan program yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan di sekolah masing-masing.

Tinjauan Pustaka

Pengertian Guru Penggerak

Guru penggerak adalah pemimpin pembelajaran yang mendorong tumbuh kembang peserta didik secara keseluruhan, aktif, dan proaktif dalam mengembangkan pendidik lainnya 3 untuk menerapkan pembelajaran yang berpusat pada murid, dan mampu menjadi agen perubahan bagi lingkungan sekitarnya. Karena peran yang sangat penting ini, guru penggerak yang telah memperoleh pelatihan harus mampu berfungsi sebagai contoh dalam menerapkan kurikulum merdeka (Jannati et al, 2023).

Program unggulan Kemendikbud, Guru Penggerak, bertujuan untuk mewujudkan pendidikan yang mampu menerapkan kurikulum merdeka dan profil siswa Pancasila. Diharapkan bahwa guru penggerak akan berfungsi sebagai perubahan. Mereka akan menerapkan model pembelajaran yang lebih baru, yang berpihak kepada murid, dan mendorong rekan guru lainnya untuk mengubah sekolah mereka. Program guru penggerak akan bekerja sama dengan program lain, seperti sekolah penggerak dan kumpulan penggerak, sehingga proses transformasi dapat terjadi (Lubis et al, 2023).

Peran Guru Penggerak

Ada enam kategori peran guru penggerak dalam membantu siswa belajar secara mandiri. Pertama, seorang guru dapat menjadi penggerak ekosistem tempat kerjanya, mendorong rekan guru lainnya untuk mengikuti jejaknya dalam mengubah pembelajaran. Kedua, guru dapat berfungsi sebagai agen perubahan dalam meningkatkan kualitas kepemimpinan peserta didik mereka. Ketiga, bertanggung jawab atas pembuatan sarana untuk saling berkolaborasi tentang pembelajaran. Keempat, guru penggerak harus memiliki kemampuan untuk membuat lingkungan pembelajaran menarik, santai, dan menyenangkan. Keenam, diharapkan guru penggerak dapat menjadi contoh dan inspirasi bagi siswa dan guru lainnya. Oleh karena itu, guru penggerak harus memiliki kemampuan untuk menjadi agen perubahan dalam lingkungan tempat mereka bekerja.

Mereka harus termotivasi untuk mengembangkan dan menerapkan paradigma pembelajaran baru yang berfokus pada kemampuan siswa dalam konsep pembelajaran diferensiasi. Guru Penggerak juga dilatih untuk menjadi pemimpin. dimana yang di maksudkan adalah menjadi pemimpin dalam dunia pendidikan sehingga cita-cita dan tujuan dari merdeka belajar bisa terwujud. Berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1177/M2020 mengenai Pedoman Penyelenggaraan Program Sekolah Penggerak, tujuan program ini adalah untuk meningkatkan kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila,

menjamin kualitas pendidikan, dan meningkatkan kapasitas kepala sekolah untuk memimpin satuan pendidikan dalam pencapaian tujuan nasional.

Strategi dan Metode Peningkatan Kompetensi Guru

Guru berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia, dan mereka adalah faktor utama yang menentukan kualitas pendidikan. Selama proses belajar mengajar, guru berinteraksi langsung dengan siswa mereka. Guru adalah kunci untuk menghasilkan siswa yang berkualitas secara akademis, bakat, kematangan emosional dan moral, dan spiritual. Oleh karena itu, generasi masa depan akan diciptakan yang siap menghadapi tantangan zamannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki keahlian, kemampuan, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya. Sebagian besar guru tidak memiliki kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas-tugas yang disebutkan dalam Pasal 39 UU No. 20/200, yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, memberikan bimbingan, pelatihan, penelitian, dan pengabdian masyarakat (Akhyar, 2018).

Seorang guru harus memiliki keempat kompetensi guru sebelum mengajar. Ini adalah kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi, keempat kompetensi ini saling berkaitan. Kompetensi adalah istilah yang mengacu pada kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan sukses. Menurut UU Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Guru adalah pekerjaan profesional yang membutuhkan banyak keterampilan. Guru memiliki peran yang sangat penting dan strategis karena keahliannya unik (Subaidi et al, 2022).

Metode Penelitian

Pendekatan deskriptif analitis dan studi kasus adalah dua metode yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan kualitas atau aspek terpenting dari suatu barang atau benda. Jasa berupa kejadian, fenomena, atau gejala sosial adalah makna di balik kejadian yang dapat digunakan sebagai pelajaran berharga untuk mengembangkan konsep teori. Jangan sampai sesuatu yang berharga hilang tanpa meninggalkan manfaat.

Pembahasan

Lokakarya 5 PGP Angkatan 9 dilaksanakan dengan tujuan yang jelas dan terstruktur untuk meningkatkan kompetensi calon guru penggerak di wilayah Provinsi Jawa Timur. Tujuan dari kegiatan ini meliputi beberapa aspek penting. Pertama, pemaknaan data dan informasi: sebagai bagian dari proses merancang fase Gali Mimpi, calon guru penggerak diharapkan dapat menggunakan data yang dikumpulkan dalam tahapan Buat Pertanyaan (B) dan Ambil Pelajaran (A) sebagai informasi yang berguna. Kegiatan ini berhasil mengajarkan peserta cara mengolah data menjadi informasi yang

dapat digunakan untuk merencanakan program pendidikan. Kedua, penentuan dan pelibatan aktor: peserta mampu menentukan aktor yang akan dilibatkan dalam fase Gali Mimpi dan menyusun strategi pelibatan mereka. Ini menunjukkan bahwa peserta dapat mengidentifikasi pihak-pihak yang berperan penting dalam implementasi program dan merancang strategi untuk melibatkan mereka secara efektif. Ketiga, perencanaan program: calon guru penggerak mulai membuat rencana program yang mencakup judul, latar belakang, dan tujuan. Mereka mempelajari bagaimana membuat program yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan di setiap sekolah.

Hasil yang diharapkan dari Lokakarya 5 PGP Angkatan 9 meliputi beberapa pencapaian penting. Pertama, rencana tindak lanjut: peserta membuat rencana tindak lanjut dari tahapan Buat Pertanyaan (B), Ambil Pelajaran (A), dan Gali Mimpi (G). Rencana ini menunjukkan tindakan konkret yang akan dilakukan untuk menerapkan apa yang telah dipelajari. Kedua, strategi pelibatan aktor: dalam fase Gali Mimpi, peserta membuat strategi pelibatan aktor untuk memastikan bahwa semua pihak berpartisipasi dan mendukung program. Ketiga, perencanaan program: peserta membuat perencanaan program yang mencakup judul atau kegiatan, latar belakang, dan tujuan program. Ini menunjukkan bahwa mereka memiliki kemampuan untuk membuat program yang terorganisir dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan.

Efektivitas Kegiatan Lokakarya

Kegiatan lokakarya ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman praktis tentang desain dan pelaksanaan program pendidikan. Peserta dapat belajar secara aktif dan berkolaborasi melalui pendekatan seperti diskusi, presentasi, dan sesi tanya jawab. Umpan balik yang bermanfaat untuk perbaikan di masa mendatang diperoleh melalui evaluasi penyelenggaraan yang dilakukan secara online. Peserta dididik untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang relevan selama tahapan Buat Pertanyaan (B) dan Ambil Pelajaran (A). Hal ini penting untuk mempersiapkan mereka menghadapi fase Gali Mimpi, di mana mereka harus membuat visi dan rencana tindakan yang realistis dan efektif dengan menggunakan pengetahuan yang diperoleh dari data. Penentuan aktor-aktor utama dan strategi pelibatan mereka merupakan aspek penting dalam keberhasilan program pendidikan. Dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti guru, orang tua, dan komunitas, program yang dirancang memiliki peluang lebih besar untuk diterima dan didukung. Ini juga membangun keterampilan manajerial dan kolaboratif pada calon guru penggerak. Perencanaan program yang mencakup judul, latar belakang, dan tujuan menunjukkan kemampuan calon guru penggerak untuk mengintegrasikan teori dengan praktik. Mereka mempelajari cara merumuskan tujuan yang jelas, menemukan masalah yang relevan, dan membuat rencana yang efektif untuk menyelesaikan masalah tersebut. Peserta dapat mengumpulkan dan menganalisis umpan balik tentang penyelenggaraan melalui formulir online. Rencana tindak lanjut yang mereka buat menunjukkan komitmen mereka untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari di lokakarya di tempat kerja mereka.

Peran penting dimainkan oleh BBGP Jatim, Dinas Pendidikan, dan sekolah-sekolah mitra dalam menyelenggarakan lokakarya ini. DIPA BBGP Provinsi Jawa menyediakan fasilitas, sumber daya, dan dana untuk mendukung kegiatan tersebut. Terdapat

beberapa masalah yang dihadapi selama lokakarya, seperti keterbatasan waktu dan sumber daya. Namun, penjadwalan yang efektif, penggunaan metode pembelajaran yang beragam, dan bantuan teknis dari komite penyelenggara membantu mengatasi masalah ini. Peningkatan durasi lokakarya dan diversifikasi pendekatan pembelajaran akan meningkatkan efektivitas program. Diharapkan lokakarya ini akan memiliki efek jangka panjang pada kualitas pendidikan di Jawa Timur. Dengan meningkatkan kemampuan guru penggerak, diharapkan mereka dapat menjadi penggerak perubahan di sekolah masing-masing, mendorong inovasi, dan meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, program yang dirancang oleh peserta diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan di daerah mereka.

Kesimpulan

Lokakarya 5 PGP Angkatan 9 di BBGP Provinsi Jawa Timur adalah upaya sistematis dan efektif untuk meningkatkan kemampuan calon guru penggerak di wilayah tersebut. Para peserta dapat memperoleh keterampilan yang relevan dengan tantangan pendidikan kontemporer melalui proses yang berbeda, seperti pemaknaan data, penentuan aktor, perencanaan program, dan evaluasi. Program ini terus berhasil berkat dukungan dari berbagai pihak, strategi penyelesaian masalah, dan komitmen untuk perbaikan. Tujuan utama Lokakarya 5 PGP Angkatan 9 di BBGP Jatim adalah untuk meningkatkan kemampuan calon guru penggerak dalam berbagai bidang penting. Keberhasilan proyek ini bergantung pada dukungan dari berbagai pihak, metode pembelajaran yang efektif, dan evaluasi yang berkelanjutan. Strategi yang tepat dapat membantu mengatasi masalah, dan saran untuk masa depan dapat meningkatkan efisiensi program. Oleh karena itu, diharapkan bahwa program ini akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Jawa Timur.

Daftar Pustaka

- Akhyar, N. (2018). Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi professional guru. *Journal-MPI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1). <https://doi.org/10.18860/jmpi.v3i1.6253>
- Subaidi., Jupri., & Munasir. (2022). Supervisi kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru. *Journal-MPI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1). <https://doi.org/10.18860/jmpi.v7i1.14970>
- Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. (2023). Peran guru penggerak dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1). <http://dx.doi.org/10.35931/am.v7i1.1714>
- Lubis, R. R., Amelia, F., Alvionita, E., Nasution, I. E., & Lubis, Y. H. (2023). Peran guru penggerak dalam meningkatkan pemerataan kualitas kinerja guru. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan*, 33(1), 70-82. <https://ejournal.inkhas.ac.id/index.php/attadbir/article/view/170>
- Sibagariang, D., Sihotang, H., & Murniarti, E. (2021). Peran guru penggerak dalam pendidikan merdeka belajar di Indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88-99. <https://ejournal.fkipuki.org/index.php/jdp/article/view/53>